

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar SD menuntut peran aktif dalam konstruksi dari para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat diterima oleh siswa. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan bahan ajar. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan dalam garis besar dalam bentuk materi pokok.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan menerapkan bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut diharapkan diperoleh alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan bervariasi dan pada akhirnya hasil belajar maupun aktivitas peserta didik diharapkan juga meningkat.

Bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan peserta didik di dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk cetakan, non cetak dan dapat bersifat visual auditif ataupun

visual auditif. Bahan ajar yang disusun dalam bentuk dalam buku ajar pendidik dapat berbentuk buku teks, modul, hand out, LKS dapat juga dikemas dalam bentuk lainnya (Soegiranto, 2010: 1).

Proses pembelajaran adalah proses pengkondisikan di mana siswa dapat belajar dan memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Pengalaman belajar berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian untuk memperoleh pengalaman belajar tersebut, maka seorang tenaga pendidik perlu merancang bahan pembelajaran yang efektif agar siswa memiliki pengalaman belajar yang diharapkan. Bahan pembelajaran apapun yang dibuat oleh tenaga pendidik, tentu bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dalam rangka mencapai kompetensi yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka guru diharapkan lebih selektif lagi dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan strategi belajar mengajar yang memadai dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran seoptimal mungkin. Untuk di guru sebagai perencana, pelaksana dan mengevaluasi pembelajaran hidup untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat siswa Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Hal ini diharapkan lebih banyak berperan aktif sehingga ia mampu mengembangkan kepribadian secara utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 April 2015 dengan guru kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Ma'arif Sekarmojo kecamatan

Purwosari kabupaten Pasuruan, pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan lembar kerja siswa (LKS), buku pengantar pembelajaran dan papan tulis sebagai media dan sumber belajar serta kekurangannya keterampilan guru dan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif yang menyebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, serta penyampaian materi pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan permasalahan di lingkungan sekitar membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswanya duduk, di yang, mendengar, mencatat dan menghafal. Pada sistem yang berisi tentang gabungan beberapa mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDK. Hal tersebut juga berdampak terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak siswa mengalami kesulitan, terutama dalam konsep penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, siswa juga masih merasa kesulitan dalam bercerita. Pada pokok bahasan bercerita, siswa menggunakan buku teks sebagai sumber belajar, sedangkan untuk pokok bahasan penjumlahan dan pengolahan bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu LKS yang isinya terkadang adalah ada kesalahan dan tidak sesuai dengan indikator yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran hanya buku paket dan LKS yang berisi ringkasan materi dan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Siswa hanya diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang hanya dapat dalam LKS dan sebagai yang hanya memindahkan materi ke dalam pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa gemar sehingga siswa mampu

menggali pengetahuannya sendiri. Bahan ajar yang digunakan guru tersebut masih berdiri sendiri dan dalam mencari pembelajaran tematiknya.

Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami konsep-konsep yang dipelajari di sekolah yang berkaitan dengan dunia nyata dan siswa menjadi ukuran bersama untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS yang cenderung menyebabkan siswa kurang tertatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dan kritis. LKS yang digunakan guru tersebut kurang efektif karena masih berdiri sendiri dan belum menjadi. Akibat penyampaian hasil belajar siswa belum mencapai harga yang diinginkan.

Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran serta kegunaannya bahan ajar dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Bahan ajar yang tersedia banyak buku paket halaman yang mereka gunakan seringkali tidak sesuai dengan sehingga siswa tidak menemukan arahan yang struktur untuk memahami materi yang diberikan. LKS yang digunakan kurang efektif dan menonton, materi, pertanyaan-pertanyaan bimbingan dan tugas-tugas dalam LKS tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan kontekstual, sehingga kurang meningkatkan kompetensi siswa yang seharusnya dapat ditingkatkan seoptimal mungkin. Padahal LKS disusun untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan, menjelaskan objek dan peristiwa yang dipelajari. Hal tersebut cenderung membuat siswa malas untuk berpikir mandiri dan kritis. Akibatnya hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, untuk menanggulangi kelemahan dari LKS dibutuhkan pengembangan LKS tematik yang memuat beberapa mata pelajaran yakni, SBDK, Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada tahapan pengembangan LKS ini

disesuaikan dengan masalah yang ada dengan model pembelajaran yang dikombinasikan. LKS yang peneliti kembangkan menggunakan gambar-gambar yang konkrit, menggunakan warna-warna dan desain yang menarik, melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pendekatan CTL adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Melalui LKS tematik ini diharapkan memotivasi siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari ( konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Serta kreativitas siswa dalam belajar dapat meningkatkan, penyampaian materi belajar dapat mudah diterima.

LKS meruoakan salah satu bahan ajar populer yang digunakan disekolah karena di dalam LKS telah tersedia materi dan tugas-tugas yang langsung dapat dikerjakan siswa, sehingga tidak merepotkan guru, tujuannya agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS dapat diartikan sebagai materi ajar yang sudah udikemas sedemikan rupa, sehingga siswa diharapkan mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo, 2012: 204).

Materi LKS melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Proses pembelajaran bersifat *student centered*. Selain itu, terjadi penerimaan informasi dalam proses pembelajaran dan kemudian diolah sehingga menghasilkan produk dalam bentuk hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Pada pengembangan LKS tematik melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, memperhatikan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013. LKS pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pembelajaran tematik di sekolah, dapat membantu siswa menjadi lebih memahami permasalahan dan fenomena yang mereka temukan di alam sekitar. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya serta membiasakan siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, memecahkan masalah, berpikir secara mandiri dan kritis. Adapun subtema yang akan disampaikan adalah hewan di sekitarku karena berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, materi ini sering diabaikan oleh guru di sekolah dan siswa hanya di suruh belajar sendiri. Pemilihan pendekatan, model, metode, dan media sangat mendukung pembelajaran yang optimal. Pendekatan dalam pembelajaran yang dirasa sesuai, dimana dapat meningkatkan ketrampilan proses dan berhubungan dengan pegalaman-pengalaman di kehidupan sehari-hari peserta didik adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran yang kontekstual melibatkan para siswa dalam aktifitas penting, yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang peserta didik alami. Mengaitkan keduanya, para peserta didik melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika siswa membuat pilihan dan

menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika siswa secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, siswa mengkaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini siswa menemukan maknanya.

Pengembangan bahan ajar ini di harapkan dapat memberi kemudahan bagi siswa kelas 1 Sekolah dasar dalam melatih kemampuan bercerita, operasi penjumlahan maupun pengurangan. Siswa dan guru juga dapat memanfaatkan bahan ajar ini dengan kreatif. Selain itu, guru dan siswa dapat lebih mudah menyampaikan dan menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian tertarik memilih untuk mengembangkan bahan ajar melalui judul **“Pengembangan Bahan Ajar LKS Tematik Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk Siswa Kelas I SD Islam Ma’arif Sekarmojo “.**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian Dan Pengembangan**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan bahan ajar LKS tematik melalui pendekatan CTL pada subtema Hewan di Sekitarku untuk kelas I SD Islam Ma’arif Sekarmojo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?

### **1.3 Tujuan Pembelajaran Dan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar LKS tematik melalui pendekatan CTL pada subtema Hewan di Sekitarku untuk kelas I SD Islam Ma’arif Sekarmojo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

#### 1.4 Spesifikasi Produk

Untuk menghasilkan bahan ajar LKS yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maka bahan ajar yang digunakan harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) berisi ringkasan materi subtema hewan di sekitarku.
2. Unsur - unsur LKS terdiri dari :
  - a. Identitas LKS terdiri dari :
    - 1) Satuan pendidikan
    - 2) Kelas / semester
    - 3) Tema / subtema
  - b. Materi, KI/KD
  - c. Petunjuk untuk guru dan siswa
  - d. Jaringan kompetensi dasar
  - e. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan ayo bernyanyi, ayo belajar, ayo amati, ayo berlatih, ayo ceritakan, ayo berkreasi, kegiatan di rumah beserta orang tua.
  - f. Refleksi, sekarang aku bisa, rangkuman materi, dan lembar penilaian.
3. LKS disusun dengan menggunakan bahasa yang singkat, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. LKS disusun dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yakni Matematika, SBDK dan Bahasa Indonesia yaitu tentang hewan disekitarku.
5. LKS disusun dengan tampilan yang menarik dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

## 1.5 Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Pengembangan LKS ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa lebih berkembang karena siswa belajar dengan aktif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa dalam belajar mandiri.

### 2. Bagi Guru

Pengembangan LKS ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dikembangkan peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan guru tentang berbagai bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran, serta sebagai bahan ajar yang dapat membantu guru menyampaikan materi kepada siswa.

### 3. Bagi Peneliti

Pengembangan LKS ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung bagaimana cara penyusunan LKS dengan menggunakan pendekatan CTL sehingga bisa dikembangkan lebih dalam. Hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai perantara bagi siswa dan guru dalam pembelajaran.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar LKS tematik melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) subtema hewan disekitarku ini didasari pada asumsi-asumsi bahwa LKS ini dikembangkan untuk memotivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. LKS ini juga bisa digunakan untuk pesan atau informasi kepada siswa serta disusun dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kelas dan materi yang digunakan.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya :

1. LKS ini dibuat untuk kelas I dalam pembelajaran tematik pada subtema hewan disekitarku yang memuat perpaduan kegiatan belajar dengan kehidupan sehari-hari.
2. LKS tematik melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* ini hanya dirancang untuk kelas I SD pada subtema hewan disekitarku.
3. Pengembangan LKS dilakukan sampai tahap ke tujuh yaitu revisi produk uji coba lapangan utama karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

## 1.7 Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini:

1. Penelitian pengembangan adalah suatu perangkaian proses dalam menghasilkan atau memperbaiki suatu produk pembelajaran yang kemudian divalidasi berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

2. Bahan ajar merupakan segala bahan ( baik informasi, alat maupun teks baik yang tertulis maupun tidak tertulis) yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Misalnya, buku pelajaran, modul, hand out, LKS, model atau market, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.
3. LKS adalah bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teoritis dan atau praktis, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan penggunaannya tergantung bahan ajar lain.
4. LKS tematik adalah lembar kerja siswa yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.
5. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.